

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia olahraga yang semakin cepat saat ini membutuhkan penanganan dan persiapan yang matang agar generasi muda dapat meraih tujuan mereka, serta menjadi individu yang sehat baik secara fisik maupun mental melalui kegiatan olahraga. Olahraga merupakan aktivitas yang terstruktur, yang bertujuan untuk mendorong, mendukung, serta mengembangkan potensi fisik dan mental seseorang. Melalui aktivitas olahraga, dapat diperoleh manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Seiring dengan perkembangan tersebut, olahraga juga dapat berkembang menjadi olahraga prestasi, seperti pada cabang bela diri karate.

Karate salah satu cabang olahraga bela diri tanpa menggunakan senjata, dimana latihan pada tangan dan kaki dilakukan secara terstruktur untuk mengendalikan serangan lawan, seolah-olah dengan kekuatan yang setara dengan senjata. Olahraga bela diri ini mengoptimalkan setiap Gerakan tubuh untuk melindungi diri dari ancaman, baik dengan menghindar maupun melancarkan serangan yang tepat kepada lawan, baik dalam pertandingan maupun dalam situasi di luar pertandingan saat dibutuhkan.

Karate mencakup tiga aspek Teknik utama, yaitu dasar (*Kihon*), seni atau pola gerakan (*Kata*), dan pertarungan (*Kumite*). Seorang karateka perlu menguasai Teknik dasar seperti posisi kuda-kuda (*Dachi*), gerakan tangkisan (*Uke*), Pukulan (*Tsuki*), serta Tendangan (*Geri*). Khusus dalam pertandingan karate pada kategori kata (jurus), seorang karateka dilatih untuk melakukan gerakan dengan

sempurna. Pelatihan Gerakan ini dikenal sebagai *Kihon*, sementara pada nomor kumite, karateka dilatih untuk mengembangkan Gerakan refleks dan kecepatan dalam bertarung.

Karate kini menjadi bagian penting dalam budaya bela diri di Indonesia, dengan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti terselenggaranya turnamen karate di berbagai tingkat, mulai dari lokal, regional, nasional, hingga internasional. Karate dimainkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Perkembangannya melibatkan banyak organisasi dan perguruan secara aktif mengajarkan dan mempromosikan seni bela diri ini di seluruh Indonesia.

Pengelolaan manajemen olahraga yang lebih profesional sangat diperlukan untuk mengakui prestasi olahraga. Manajemen dalam bidang olahraga memiliki peran penting dalam memastikan setiap kegiatan olahraga terlaksana dengan optimal, sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Menurut Malayu S.P hasibuan (2011) Manajemen adalah kombinasi ilmu dan keterampilan dalam mengelola pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, diperlukan perancangan yang terstruktur. Tanpa pengelolaan yang baik melalui manajemen yang sistematis tidak semua kegiatan dapat berfungsi dengan optimal.

Dengan adanya manajemen, aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih efektif. Manajemen berfokus pada berbagai fungsi, salah satunya adalah manajemen rekrutmen. Rekrutmen memegang peranan penting dalam perkembangan sebuah organisasi olahraga.

Menurut Malayu S.P hasibuan (2011) Rekrutmen adalah kegiatan mencari dan mempengaruhi calon karateka agar mau bergabung pada organisasi atau klub. Manajemen rekrutmen merupakan sebuah proses untuk mendorong atlet untuk termotivasi, mengarahkan karateka menuju prestasi serta menjaga kelangsungan dan kualitas sebuah dojo. Manajemen rekrutmen yang efektif tidak hanya memastikan bahwa dojo memiliki jumlah anggota yang memadai, tetapi juga karateka tersebut memiliki potensi dan motivasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh dojo. Namun, mengelola manajemen rekrutmen calon karateka bukanlah tugas yang mudah.

Jika pengurus dan pelatih tidak menunjukkan kinerja yang optimal dalam proses seleksi, calon karateka yang baru pertama kali mengikuti seleksi akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi mereka menjadi atlet yang berprestasi. Setiap atlet di cabang olahraga apapun tidak dapat mencapai performa optimal hanya dengan mengandalkan bakat alami. Prestasi yang tinggi lebih mungkin dicapai oleh atlet yang menjalani latihan secara komprehensif, berkesinambungan, sistematis, dan progresif.

Di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu, proses rekrutmen calon karateka menjadi sangat penting mengingat perkembangan dan persaingan di dunia bela diri karate. Dengan banyaknya pilihan dojo yang tersedia, calon karateka memiliki kebebasan untuk memilih tempat pelatihan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Oleh karena itu , Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu perlu mengembangkan strategi rekrutmen yang efektif dan efisien guna menarik calon karateka yang berkualitas serta mengembangkan bakat karateka dalam mencapai prestasi pada cabang olahraga bela diri karate.

Pada tahun 2018 hingga 2019, jumlah karateka di Labuhanbatu cukup signifikan, sehingga Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu menjadi salah satu dojo yang banyak diminati oleh calon karateka. Namun, ketika saat pandemi COVID-19 terjadi, pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas, termasuk larangan berlatih di dojo. Akibatnya, latihan dihentikan sementara waktu. Setelah pembatasan aktivitas dicabut, Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu kembali dibuka dan kegiatan latihan mulai diaktifkan. Namun, pada masa awal pembukaan kembali, jumlah karateka yang aktif mengalami penurunan drastis, dan minat masyarakat terhadap karate semakin menurun.

Pada tahun 2023 hingga 2024, jumlah karateka aktif mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 20 karateka. Peningkatan ini didorong oleh penerapan beberapa metode rekrutmen yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Metode rekrutmen yang diterapkan yaitu menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah di wilayah labuhanbatu untuk mendirikan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga karate, mengadakan sosialisasi cabang olahraga karate di sekolah-sekolah serta lingkungan Masyarakat dan melakukan promosi aktif melalui sosial media. Upaya-upaya tersebut berhasil menarik karateka muda untuk bergabung di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu, sehingga jumlah karateka kembali meningkat secara signifikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode rekrutmen di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu sudah sesuai dengan prinsip manajemen rekrutmen?

2. Apakah banyaknya dojo lain menjadi faktor penyebab menurunnya minat calon karateka?
3. Apakah strategi rekrutmen yang diterapkan di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu belum efektif dan efisien?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada Manajemen Rekrutmen Calon Karateka di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana manajemen rekrutmen calon karateka di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Rekrutmen Calon Karateka di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan baru yang berguna untuk perkembangan manajemen rekrutmen di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu. Namun, Manfaat utama yang diharapkan adalah:

1. Diharapkan dapat menggali bagaimana manajemen rekrutmen calon karateka di Dojo Tako Karate Club Labuhanbatu.

2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan strategi manajemen rekrutmen yang lebih baik dan tepat sasaran, termasuk metode promosi, seleksi, serta meningkatkan prestasi karateka.
3. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa atau memperdalam penelitian tentang manajemen rekrutmen di berbagai bidang.

